

IMPLEMENTASI MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PONDOK PESANTREN NURULHUDA PAKANDANGAN BARAT BLUTO SUMENEP TAHUN 2024

Fakti Wulandari¹, Achmad Maulidi²

^{1,2}Universitas Al Amin Preduan

Email: faktiwulandari@gmail.com¹, a.maulidi.albaris@gmail.com²

Abstrak: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini harus dihadapi dengan cermat dan bijak yaitu dengan cara mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi secara global. Kompetensi akan menjadi prinsip hidup dalam suatu perkumpulan masyarakat terpelajar yang berlomba-lomba untuk menjadi pribadi unggul dan berkualitas. Adapun fokus penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana Implementasi Model PAIKEM Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep tahun pelajaran 2024 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep tahun pelajaran 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yang bertempat di Jl. Kapedih-Bluto, Pesisir, Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah, (1) Implementasi model PAIKEM melalui program diskusi jigsaw dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah atau menganalisis materi. (2) Implementasi model PAIKEM melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat menghadapi kasus nyata dan mencari solusi. Adapun faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurulhuda, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci: (Model PAIKEM, Minat Belajar).

Abstract: The current rapid development of science and technology must be faced carefully and wisely, namely by preparing human resources (HR) who are reliable and capable of global competence. Competence will become a principle of life in an

association of educated people who compete to become superior and qualified individuals. The focus of this research is: 1. How to implement the PAIKEM model in increasing Santri's interest in learning in Fiqh subjects at the Nurulhuda Pakandangan Islamic boarding school in Sumenep for the 2024 academic year. This research uses descriptive qualitative methods, in this research the researcher took the research location which was located on Jl. Kapedih-Bluto, Pesisir, West Pakandangan, Bluto, Sumenep. Data collection uses interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Then, check the validity of the data using source triangulation by comparing the results of interviews from several informants. The conclusions from this research are, (1) Implementation of the PAIKEM model through the jigsaw discussion program can discuss to solve problems or analyze material. (2) Implementation of the PAIKEM model through problem-based learning activities can deal with real cases and find solutions. The supporting and inhibiting factors for implementing the PAIKEM model in increasing students' interest in learning about fiqh subjects at MTs Nurulhuda include supporting and inhibiting factors.

Keywords: (PAIKEM Model, Interest In Learning).

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada saat ini harus dihadapi dengan cermat dan bijak dengan cara mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi secara global. Kompetensi akan menjadi prinsip hidup dalam suatu perkumpulan masyarakat terpelajar yang berlomba-lomba untuk menjadi pribadi unggul dan berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut, santri-santri dalam menuntut ilmu pengetahuan harus mampu mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis untuk menyongsong perkembangan dunia pendidikan secara global yang dilandasi kemampuan berpikir kreatif, kritis untuk melahirkan sistem pendidikan berbasis teknologi dalam bentuk kehidupan sosial budaya (Eva Rahayu Agustin, Zaifatur Ridha 2022).

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Maulidi (Maulidi et al. 2020) menjelaskan bahwa

peranan guru sangat penting dalam pendidikan siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada santri.

Salah satu dari kegiatan belajar mengajar dalam sekolah terdapat salah satu mata Pelajaran yakni Pelajaran Fiqih. Pembelajaran fiqih di MTs Nurulhuda Pekandangan merupakan salah satu dari rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mengetahui dan memahami hukum-hukum agama islam dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Maka untuk bisa mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut yaitu dengan mempelajari hukum-hukum fiqih. Tujuan mempelajari ilmu fiqih itu untuk lebih memahami atau mendalami tentang berbagai aturan yang diajarkan dalam agama islam (Purkon, n.d.).

Model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif santri, penggunaan metode yang inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan santri tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat dan motivasi belajar mereka dapat meningkat.

MTs Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Barat Bluto Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Nurulhuda Pekandangan, ditemukan beberapa permasalahan terkait minat belajar santri. Pertama, dari 21 orang santri di kelas VIII E, terdapat 10 orang santri yang menunjukkan minat belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti rendahnya partisipasi santri dalam proses pembelajaran. Santri cenderung tidak aktif selama diskusi, jarang mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan gejala kebosanan, kurangnya semangat, dan ketidaktertarikan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu,

sebagian santri tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan bahkan tidak mencatat materi yang disampaikan.

Kedua, guru Fiqih belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Akibatnya, suasana pembelajaran kurang menciptakan keceriaan dan minat belajar santri. Meskipun penyampaian materi dilakukan dengan suara yang jelas, metode penyajian cenderung monoton dan kurang ekspresif, sehingga tidak mampu memicu antusiasme santri.

Ketiga, upaya guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar santri belum optimal. Hal ini ditandai dengan munculnya gejala kebosanan, kurangnya fokus santri dalam menerima pelajaran, serta rendahnya semangat dan ketekunan belajar. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif dan mampu membangkitkan minat belajar santri.

Oleh karena itu, para guru lebih berkoordinasi dalam rapat untuk menemukan model yang dianggap efektif. Dalam hal ini menggunakan model PAIKEM. Dengan penerapan model PAIKEM ini diharapkan minat belajar santri lebih meningkat, karena guru telah memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan. Berbagai cara yang diterapkan oleh seorang guru. Arti dari minat belajar yaitu, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya (Amini, n.d.).

Minat belajar peserta didik dapat diukur melalui indikator tertarik atau keinginan yang kuat untuk belajar, kefokusannya dalam belajar, motivasi untuk memperoleh sesuatu yang baru. Keinginan yang kuat untuk belajar bermakna bahwa ketika seorang individu memiliki minat kepada suatu hal maka ia akan mempunyai rasa tertarik pada pelajaran tersebut (Marpaung, n.d.). Semangat belajarnya untuk memperoleh dan memahami pengetahuan yang berkaitan dengan area tersebut. Kemudian seseorang tersebut akan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat tanpa memiliki beban sedikitpun dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain.

Semua guru harus menggunakan metode-metode yang baik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, karena metode yang baik itu akan menghasilkan santri yang baik.

Maka model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif santri, penggunaan metode yang inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan santri tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat dan motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis implikasi dari penerapan model tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di pondok pesantren, khususnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar santri pada mata pelajaran Fiqih.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif dikarenakan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana metode PAIKEM diterapkan serta dampaknya terhadap minat belajar santri. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi spesifik yakni di Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Barat Bluto Sumenep. Metode deskriptif digunakan agar data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat menggambarkan fenomena secara sistematis dan objektif, memberikan analisis komprehensif tentang pola implementasi, faktor pendukung dan penghambat metode PAIKEM di pesantren. Pendekatan kualitatif juga sesuai karena penelitian ini karena ingin memahami dinamika sosial dan budaya pesantren, yang berpengaruh besar dalam efektivitas pembelajaran. Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi latar alamiah, peneliti sebagai instrumen utama, pendekatan deskriptif dan induktif, fokus pada proses, subjektivitas peneliti, serta holistik dalam melihat fenomena secara menyeluruh (Prof. Dr. Lexy. J. Moleong 2016). Metode ini sering digunakan untuk memahami makna,

pengalaman, atau perspektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, dengan pendekatan seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan naratif.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurulhuda Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Penentuan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa pondok pesantren Nurulhuda baru menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data disini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Prof. Dr. Lexy. J. Moleong 2016). Kondensasi data dilakukan melalui kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis. Setelah data penelitian direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yakni menyajikan data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurulhuda Pakandangan.

Pembelajaran PAIKEM berarti Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada santri (student-centered learning). Pembelajaran PAIKEM memungkinkan siswa mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalaman mereka. Hasil belajar menjadi bagian dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman, dan hasil belajar akan lebih melekat dalam proses karena santri didorong dan didorong untuk menjadi lebih kreatif. Guru bertindak sebagai fasilitator,

membantu santri belajar, dalam penerapan metode pembelajaran ini. Dibandingkan dengan memperoleh pengetahuan dari guru, santri memperoleh pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri (Pramana, n.d.).

Istilah dari kalimat aktif maksudnya adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Pembelajaran inovatif ini bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Learning is fun merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif sedangkan istilah kreatif yang dimaksud disini adalah bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik dan rasa ingin tahu yang tak terhingga. Istilah efektif maksudnya bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan yang dimaksud istilah menyenangkan adalah bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana menyenangkan dan mengesankan.

Dalam implementasi model PAIKEM dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan seperti diskusi kelompok jigsaw, presentasi dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan kata lain, di Madrasah Tsanawiyah Nurulhuda diterapkannya kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan rasa tanggung jawab terhadap santri bahwa pembelajaran dikelas itu bukan main-main meskipun didalam pembelajaran terdapat permainan yang memfokuskan terhadap materi yang diajarkan.

- a) Implementasi model PAIKEM melalui program diskusi jigsaw dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah atau menganalisis materi.

Model PAIKEM dapat diimplementasikan melalui aktivitas dalam program diskusi jigsaw mata pelajaran fiqih, dalam metode ini guru mendorong proses pelibatan empat atau lebih orang peserta untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi jigsaw merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Elwin, n.d.).

Implementasi model PAIKEM dalam program diskusi kelompok di Madrasah Tsanawiyah Nurulhuda dilakukan secara aktif dan terjadwal oleh santri kelas I, II dan III serta guru berpartisipasi pada program diskusi jigsaw. Pembelajaran dengan metode

jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, atau bisa dengan penayangan power point dan sebagainya. Guru menayangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru. Program tersebut dilaksanakan setiap hari didalam kelas, kecuali hari jum'at, dikarenakan bertepatan dengan waktu libur (Yanti 2024).

Tidak hanya diskusi kelompok saja yang menjadi program dimadrasah Tsanawiyah Nurulhuda, program pembelajaran berbasis pengalaman juga terdapat di Madrasah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan secara acak setiap pembelajaran fiqih. Program pembelajaran berbasis pengalaman diwajibkan bagi seluruh santri di MTs Nurulhuda yang dimulai sejak kelas I sampai kelas III. Akan tetapi untuk kelas I yang dibimbing oleh mudziroh menggunakan metode face to face, sedangkan kelas II hingga kelas III dibimbing oleh setiap wali kelas juga menggunakan metode face to face namun diselingi media dengan praktek. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model pembelajaran jigsaw ini juga dikenal dengan kooperatif para ahli (Harefa, n.d.).

- b) Implementasi model PAIKEM melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat menghadapi kasus nyata dan mencari solusi.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan dengan kurikulum terstruktur yang menghadapkan santri pada permasalahan-permasalahan praktis dimana dikembangkan stimulus untuk pembelajaran. Model pembelajaran berbasis adalah model pembelajaran yang menantang santri untuk belajar, bekerja secara kooperatif di dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di dunia nyata. PBL mempersiapkan santri berfikir kritis, analitis dan menemukan dengan menggunakan

berbagai macam sumber. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menekankan belajar aktif, juga dapat menggunakan modul kuliah (Firdaus 2024).

Oleh karena itu, waktu pembelajaran untuk kelas I sampai kelas III terdapat 1 minggu 1 kali secara kondisional tergantung selesainya pembelajaran kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan. Sedangkan kelas II sampai kelas III yaitu 2 minggu 1 kali, hal ini dikarenakan pembelajaran kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan lebih sulit.

2. Implikasi penerapan model PAIKEM terhadap minat belajar santri pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Barat Bluto Sumenep tahun pelajaran 2024

Penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di Pondok Pesantren Nurulhuda Pekandangan Barat Bluto Sumenep pada tahun pelajaran 2024 telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat belajar santri, terutama dalam mata pelajaran Fiqih. Model pembelajaran ini menekankan pada pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga santri merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Beberapa santri mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual seperti video dan gambar membuat mereka lebih bersemangat dan mudah menyerap materi pelajaran.

Respon positif ini menunjukkan bahwa model PAIKEM berhasil menciptakan variasi dalam pembelajaran yang mampu menarik minat santri. Secara keseluruhan, penerapan model PAIKEM telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan, sehingga minat dan partisipasi santri dalam pembelajaran Fiqih meningkat secara signifikan. Selain itu, model ini juga membantu santri memahami materi Fiqih tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara aplikatif melalui simulasi dan praktik langsung. Namun, di sisi lain, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti adaptasi santri yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan model ini. Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan model PAIKEM,

diperlukan upaya lebih lanjut, seperti pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pendampingan bagi santri yang masih kesulitan beradaptasi. Dengan demikian, model PAIKEM memiliki potensi yang besar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Nurulhuda, asalkan semua kendala yang ada dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurulhuda Pakandangan

Dalam implementasi model PAIKEM terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar santri. Berikut faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

a) Faktor Pendukung

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa ruang lingkup materi fiqih adalah pembahasan mengenai sedekah, hibah dan hadiah sehari - hari, oleh karena itu materi fiqih merupakan ibadah sehari hari yang dikerjakan secara berulang-ulang oleh santri. karena seringnya dilakukan dan dipraktekkan oleh santri, maka ketika ada materi disekolah yang serupa mereka lebih menguasai dan tertarik untuk mempelajarinya dan guru pun tidak terlalu sukar untuk menjelaskan kepada santri. Di samping materi fiqih adalah kebiasaan santri, penerapan paikem dalam materi fiqih juga didukung oleh kemampuan santri dalam memahaminya. Mereka tidak terlalu sulit memahami fiqih. dikarenakan pelajaran yang sama juga mereka pelajari di pengajian jum'at rutin.

Dikarenakan materi fiqih adalah amaliah santri sehari-hari maka minat mereka mempelajari materi Fiqih juga tinggi, tingginya minat santri tercermin ketika belajar materi Fiqih hampir semua santri aktif dan tekun dalam mendengarkan penjelasan guru. suasana belajar seperti ini memudahkan guru menerapkan metode- metode yang sesuai dan yang menarik santri untuk belajar. Hal yang mendukung pelaksanaan PAIKEM lain juga adalah adanya dukungan wali kelas terhadap pelajaran agama khususnya pelajaran Fiqih, yang mendukung pelaksanaan Paikem adalah letak

madrasah yang jauh dari keramaian atau pasar. dengan suasana yang nyaman jauh dari keriuhan memungkinkan santri belajar dengan penuh konsentrasi.

b) Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung yang disebutkan di atas, ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Paikem dalam materi fiqih, yaitu keterbatasan media pembelajaran. fiqih adalah pelajaran yang materinya banyak bersifat praktek, untuk memudahkan pemahaman santri maka perlu kepada media pendukung baik yang bersifat visual atau audio visual. sebagai contoh materi tentang penyembelihan hewan kurban dan pelaksanaah ibadah haji. kedua materi ini sangat menarik perhatian santri jika ada media pembelajarannya.

Kendala yang kedua yang dihadapi guru adalah tentang keterbatasan jam pelajaran. mata pelajaran fiqih diajarkan hanya dua jam perminggu sedangkan materinya sangat luas. dengan terbatasnya waktu guru agak kesulitan dalam menerapkan PAIKEM pada materi tertentu yang sifatnya praktek. misalnya materi shalat, pembagian harta warisan dan penyembelihan hewa qurban, dll. untuk materi yang sifatnya praktek tentunya menggunakan metode drill atau demonstrasi, karena waktunya singkat kadang-kadang materinya tidak habis terbahas (Fathurrahman 2023).

Kendala lain yang tidak kalah sulitnya dalam penerapan PAIKEM adalah keterbatasan sarana dan prasarana. sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah laboratorium PAI. seharusnya setiap madrasah harus memiliki Laboratorium, untuk sementara di MTs Nurulhuda menggunakan musalla sebagai laboratorium. keterbatasan sarana ini sebenarnya sudah diatasi dengan permohonan pembangunan lab PAI oleh pihak madrasah kepada Kemenag, namun sampai saat ini pembangunan tersebut belum terealisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model PAIKEM di MTs Nurulhuda pakandangan terdiri dari:

- a. Implementasi model PAIKEM melalui program diskusi jigsaw dapat berdiskusi untuk memecahkan masalah atau menganalisis materi.
- b. Implementasi model PAIKEM melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat menghadapi kasus nyata dan mencari solusi.

Adapun faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurulhuda, meliputi:

- a) Faktor Pendukung : Implementasi model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar santri didukung oleh kebijakan pondok yang fleksibel, guru yang proaktif dan kreatif, serta santri yang antusias dan partisipatif. Ketiga faktor ini saling terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.
- b) Faktor Penghambat : Pelaksanaan PAIKEM dalam fiqih terhambat oleh keterbatasan media, waktu (hanya dua jam/minggu), dan sarana seperti laboratorium PAI yang belum ada. Materi praktik seperti penyembelihan kurban dan shalat memerlukan dukungan visual dan waktu lebih, sementara musalla digunakan sebagai pengganti laboratorium yang belum terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Zubairi Muzakki and Izzat. n.d. "The Influence of Teacher's Personality on Students' Learning Interest in the Field of Islamic Religious Education Studies." *Maharot : Journal of Islamic Education* 7 (2): 167.
- Elwin, Fransiska P. N. n.d. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 22–29.
- Eva Rahayu Agustin, Zaifatur Ridha, Syarifah. 2022. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PAIKEM Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTs Swasta

- Miftahul Jannah Tanjung Pura.” *Jurnal Pendidikan, Lmu Social, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 481–91.
- Fathurrahman. 2023. “Jurnal Inspirasi.” *Jurnal Inspirasi* 7 (1).
- Firdaus, Nuri Firdausiah and Mohammad. 2024. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI.” *An Namatul Ausath* 2 (2): 103–25.
- Harefa, Darmawan. n.d. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (1): 325–32.
- Marpaung, Aprilianti. n.d. “The Development Of Discovery Learning-Based Geometry Transformation Teaching Materials To Improve Student’s Understanding And Increase Students’ Interest In Class Ix Junior High School.” *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* 3 (2): 92–96.
- Maulidi, Achmad, Nabilatun Nada, Ali Tohir, and Muru’atul Afifah. 2020. “PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MURID MELALUI HUBUNGAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN” 5 (2).
- Pramana, I. Wayan Rudiarta and Ida Bagus Kade Yoga. n.d. “Mengembangkan Pembelajaran Paikem Di Pasraman Dalam Menyongsong Era Society 5.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 85–96.
- Prof. Dr. Lexy. J. Moleong, M.A. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
- Purkon, Arip. n.d. “Epistemologi Fiqih Islam (Ushul Fiqh).” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (11).
- Yanti, Ach Nurholis Majid and Dewi. 2024. “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Santri (Studi Kasus Marhalah Tsanawiyah TMI Putri AL-Amien Prenduan.” *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2 (1): 57–69.